



Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Nurasia Hasibuan^{*1}, Erawadi², Zulhammi³

¹²³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan

Email: ¹hasibuannurasiah5@gmail.com, ²era08_nad@yahoo.co.id, ³zulhammi@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V SDN 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidmpuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Media Audio Visual. Observasi awal menunjukkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa karena metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan diskusi, sehingga kurang menarik bagi siswa. Sebagai solusi, penelitian ini menerapkan Media Audio Visual dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata awal siswa adalah 70,91 dengan tingkat ketuntasan 65,71%. Setelah penerapan Media Audio Visual, terjadi peningkatan nilai pada setiap siklus. Siklus I mencapai rata-rata 80,05–84,2, Siklus II 80,42–80,71, dan Siklus III 84,91–85,09. Dengan demikian, penggunaan Media Audio Visual terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve the learning activities and outcomes of fifth-grade students at SDN 200509 Perkebunan Pulo Bauk, Padangsidmpuan, in the subject of Islamic Religious Education (PAI) through the use of Audio-Visual Media. Initial observations indicated low student engagement and achievement due to the predominant use of lecture and discussion methods, which were less engaging for students. As a solution, this study implemented Audio-Visual Media in the learning process. This research employed the Classroom Action Research method, consisting of cycles that include planning, action, observation, and reflection. The findings showed an improvement in learning outcomes. The students' initial average score was 70.91, with a mastery level of 65.71%. After implementing Audio-Visual Media, scores increased in each cycle. Cycle I reached an average of 80.05–84.2, Cycle II 80.42–80.71, and Cycle III 84.91–85.09. Thus, the use of Audio-Visual Media has been proven to enhance student engagement and learning outcomes in Islamic Religious Education, confirming the research hypothesis.

Keywords: Audio-Visual Media, Learning Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹ Untuk itu, pemerintah membuat landasan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Secara umum,

¹Zuhaerani, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hlm. 27.

pendidikan agama Islam termasuk dalam istilah pendidikan keagamaan yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya menjadi ahli ilmu agama.² Lebih khusus, Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia,³ sehingga peserta didik nantinya dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam.⁴ Lebih lanjut Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) meliputi pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman serta peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembng keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁶ Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media ke dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya meliputi alat atau bahan, tetapi juga hal-hal yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan,⁷ sehingga media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses pembelajaran.

² Undang-Undang, Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI, Pasal 50.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Bab I (2),

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab I, Pasal 1.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

⁶ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.28.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dari Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 32.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, media pembelajaran dapat merangsang aktivitas dan minat belajar, dan pada gilirannya diharapkan dapat menaikkan hasil belajar yang dicapainya. Nana Sujada menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat, di antaranya:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain.⁸

Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut. Pemanfaatan media yang tersedia, diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan yang lain sehingga siswa tidak bosan.⁹ Setiap siswa mempunyai aktivitas belajar. aktivitas belajar merupakan potensi dasar atau kecenderungan yang dimiliki anak. Aktivitas ini akan mempengaruhi penentuan pendekatan belajar, strategi, metode, dan teknik belajar anak. Sehingga modalitas belajar ini perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran termasuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan ditetapkan.¹⁰

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap. Dengan pengertian lain aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

⁸Nana Sujana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 2

⁹M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 96.

¹⁰Musfiqin, *Media dan Sumber Belajar* (Jakarta: Hasil Pustakarya, 2012), hlm. 12.

Menurut Damyanti dan Mudjiono Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.¹¹ Aktivitas belajar dapat dibagi menjadi tiga, *pertama*, visual adalah gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.¹² *Kedua*, auditori yaitu biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar.¹³ *Ketiga*, kinestetika yaitu siswa yang berorientasi pada tujuan, menyukai ketegangan dalam permainan, dan motivasi mereka semakin terpacu di lingkungan yang kompetitif.¹⁴ Dengan memperhatikan berbagai kegunaan media dan macam-macam media serta dengan memperhatikan aktivitas belajar yang dimiliki siswa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan mencoba menggunakan media audio visual yaitu dengan media pandang-dengar.

Media audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal sesuai dengan modalitas belajar siswa sehingga diharapkan siswa akan lebih paham akan materi pembelajaran yang dipelajari sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Selain itu, media audio visual ini juga tidak hanya digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan, tetapi sebagai alat teknologi yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman yang bersifat kongkrit kepada siswa.¹⁵ Tentunya, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ketika aktivitas belajar siswa rendah, dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya pun rendah. Hal ini terbukti dari studi dokumen yang dilakukan peneliti, di mana siswa yang memperoleh nilai kriteria kelulusan minimal (KKM) dengan skor >80 sebanyak 12 siswa dari 35 siswa atau sebanyak 30%, belum memenuhi tuntas belajar klasikal (TBK)

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 55.

¹² Nini Subini, *Rahasia gaya Belajar Orang Besar*, (Yogyakarta: Javalitera, 2001), hlm. 17.

¹³ Robert Steinbach, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiawi Suryo (Jakarta: Victory Java Abadi, 2002), hlm. 29.

¹⁴ Nini Subini, *Rahasia Belajar Orang Besar...*, hlm. 18.

¹⁵ M. Basyiruddin Usman dan Anawir, *Media Pembelajaran...*, hlm. 38.

sebanyak, 70%.¹⁶ Hal ini tentunya harus dicarikan solusi permasalahannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan seogiyanya memberikan dampak positif bagi siswa-siswa. Sehingga berpengaruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses pembelajaran, diharapkan guru memiliki segudang cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran dengan media tertulis pada al-Qur'an surah An-Naml ayat 29-30:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوٓا۟ إِنِّيٓ أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ إِنَّهُۥٓ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۝

Artinya: Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.” Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (Qs. An-Naml/27: 29-30).

Pada ayat di atas secara implisit tertulis bahwa penggunaan media sebagai alat untuk memberikan informasi dan pendidikan sudah dilakukan para pendahulu-pendahulu manusia termasuk Nabi-nabi. Lebih lanjut ayat al-Qur'an dalam surah an-Nahl ayat 89 yaitu:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ

الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (Qs. An-Nahl/16: 89).

Ayat ini secara tidak langsung mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. Ayat di atas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al-qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang

¹⁶Dokumen, Nilai Harian Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan.

berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 200509 yang dilakukan peneliti di lapangan terlihat kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat siswa sedang tidur, bercerita dengan teman dan mencoret-coret kertas ketika guru sedang berceramah di depan kelas. Asumsi peneliti, bahwa kurangnya aktivitas belajar tersebut mengindikasikan kurang tepat menggunakan media sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Peneliti melakukan studi dokumen terhadap ulangan harian siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan sempurna. Hal ini tentunya harus dicarikan solusi permasalahannya. Media pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satu riset yang dilakukan Musdar, dkk, yang dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yakni 41,66 pada siklus I menjadi 91,66 pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kleas V SDN 18 Sojol.¹⁷ Beberapa data di atas, mengindikasikan tidak sedikit siswa yang tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi tersebut membuat hasil belajarnya juga kurang positif, maka meningkatkan aktivitas belajar siswa wajib dilakukan guru, sebab pembelajaran di Sekolah Dasar masih menggunakan “teacher center”, peran guru diwajibkan maksimal dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan, serta tidak membosankan dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta minat belajar siswa.

Pembelajaran PAI di SD 200509 Pulo Bauk masih terdapat beberapa siswa tidak menyenangi pembelajaran agama Islam, dibuktikan ketika pembelajaran PAI masih banyak siswa yang mengantuk dan bercerita dengan teman-temannya, sehingga kondisi ini membuat teman yang lain tidak fokus, ketidakfokusan dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang baik sangat dipengaruhi oleh guru yang memberikan pembelajaran, mulai dari materi yang

¹⁷ Musdar, dkk. Impelementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peredaran Darah Manusia di Kelas V SDN 18 Sojol, Jurnal, Nosarara (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial), Vol. 8 No.2 Tahun 2020

disampaikan, metode pembelajaran, dan media yang digunakan dalam proses belajar. Terkait dengan itu, guru mata pelajaran harus mampu memahami kondisi siswanya serta memahami apa yang dibutuhkan siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa melalui media pembelajaran. Secara psikologis pada fase anak, lebih identik dengan imitasi terhadap apa yang disaksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka menggunakan media audio visual sebagai alat untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan hal itu, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatnya aktivitas belajar siswa tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SD Pulo Bauk Padangsidempuan dalam mengikuti proses pembelajaran sering sekali peserta didik tidak fokus dan asyik bercerita dengan teman yang lain serta aktivitas-aktivitas lain. lebih lanjut Tommi menyebutkan pembelajarannya membosankan karena Guru hanya fokus pada metode penyampaian ceramah. Informasi di atas, memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar perlu guru memiliki kreativitas dalam memberikan dan menyampikan materi pada saat proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sedangkan model penelitian adalah dengan model Kurt Lewin yaitu penelitian pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, tindakan, dan refleksi.

Latar penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang aktivitas, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan. Sedangkan subjek penelitian adalah kelas v (lima) Sekolah Dasar Negeri 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa yang terdiri atas 19 laki- laki dan 16 perempuan. Setelah melakukan

studi pendahuluan ke sekolah melalui observasi dan melihat langsung nilai atau hasil belajar siswa dan juga keadaan proses pembelajaran, maka dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan sehingga ditawarkan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan Prosedur model penelitian oleh Kurt Lewin, dengan mengamati hasil siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV.

Untuk mengumpulkan data dari lapangan peneliti menggunakan metode 1) observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi digunakan untuk mendapatkan perkembangan aktivitas belajar siswa kelas v (lima) Sekolah Dasar Negeri 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan. 2) Tes, yaitu seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penerapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun jenis tes yang dilakukan adalah multiple choice yaitu suatu tes yang menyediakan 3 sampai 5 jawaban atau pilihan, tetapi hanya satu yang paling benar dari pilihan yang lain.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik observasi, angket, maupun tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis Media Audio Visual merupakan salah satu inovasi dalam metode pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan masih didominasi oleh ceramah dan diskusi, sehingga kurang menarik dan

kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan Media Audio Visual sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap awal implementasi Media Audio Visual dalam pembelajaran, siswa masih terlihat kaku dan kurang terbiasa dengan metode baru yang diterapkan. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola pembelajaran yang memerlukan adaptasi dari siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi pemahaman terhadap konsep materi serta strategi dalam menyelesaikan soal dengan benar.

Hasil tes pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes, hanya 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,14%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal yang hanya 34,28%, persentase ini masih berada di bawah standar minimal ketuntasan belajar, yaitu 85%.

Pada pertemuan kedua siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu 27 dari 35 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,14%. Walaupun belum mencapai target minimal 85%, hasil ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Siklus II

Melihat hasil yang diperoleh pada siklus pertama, peneliti melakukan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus kedua. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain adalah peningkatan intensitas penggunaan Media Audio Visual, pemberian contoh soal yang lebih variatif, serta bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pada pertemuan pertama siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 32 dari 35 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan

persentase ketuntasan klasikal 91,42%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik serta mampu menerapkan strategi penyelesaian soal secara lebih efektif.

Pada pertemuan kedua siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 33 dari 35 siswa, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,28%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai minimum 78.

Pelaksanaan Siklus III

Pada siklus ketiga, pendekatan pembelajaran berbasis Media Audio Visual terus diperkuat dengan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memberikan lebih banyak latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi. Pada pertemuan pertama siklus III, sebanyak 34 dari 35 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 97,14%.

Pada pertemuan kedua siklus III, seluruh siswa (35 dari 35 siswa) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap di setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 34,28% pada tes awal menjadi 100% pada siklus III pertemuan kedua. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa guru perlu mempertimbangkan penggunaan Media Audio Visual sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam seperti Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pendekatan ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Media Audio Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDN 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan. Data yang diperoleh mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada tes awal, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 34,28% dengan rata-rata nilai yang relatif rendah. Namun, setelah penerapan Media Audio Visual, terjadi peningkatan bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat, dengan skor 80,05 pada pertemuan pertama dan 84,2 pada pertemuan kedua. Peningkatan ini berlanjut pada Siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 80,42 pada pertemuan pertama dan 80,71 pada pertemuan kedua. Pada Siklus III, hasil belajar siswa terus menunjukkan perkembangan positif, dengan rata-rata nilai 84,91 pada pertemuan pertama dan 85,08 pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Audio Visual berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuhaerani, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Undang-Undang, Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI, Pasal 50.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Bab I (2).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab I, Pasal 1.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dari Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Musfiqin, *Media dan Sumber Belajar*, Jakarta: Hasil Pustakarya, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Yogyakarta: Javalitera, 2001.

Robert Steinbach, *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiawi Suryo, Jakarta: Victory Java Abadi, 2002.

Dokumen, Nilai Harian Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 200509 Perkebunan Pulo Bauk Kota Padangsidempuan.

Musdar, dkk. "Impelementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peredaran Darah Manusia di Kelas V SDN 18 Sojol", *Nosarara Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 8 No.2 Tahun 2020.